

Efektivitas *Outing Class* Sebagai Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini

Siti Aminatuz Zahroh¹, Dwi Nurhayati Adhani², Fikri Nazarullail³, Dinda Rizki Tiara⁴, Angga Fitriyono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Po Box 2, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Article Info

Article History:

Received April 25th, 2025

Revised June 27th, 2025

Accepted June 28th, 2025

Published June 28th, 2025

Keywords:

Early Childhood,
Collaboration,
Outing Class

Kata Kunci:

Anak Usia Dini,
Kerja Sama,
Outing Class

ABSTRACT

Outdoor learning strategies or outing classes are popular choices and are considered more effective than lecture methods, because they provide direct experience to children. This research can be categorized as quantitative research because the focus of the research is on collecting and analyzing data in the form of numbers using statistical methods. The research was conducted at Permata Hati Kindergarten, Bangkalan. The research method applied is quantitative experimental research, where the effect of independent variables on dependent variables is investigated under controlled conditions, so the quasi-experimental design is chosen. Quasi-experimental design has two forms, namely time series design and nonequivalent control group design. Based on the results of the hypothesis test conducted by the researcher, then: The significance value of the control posttest is 0.001, $T_{count} < T_{table}$ (0.001 < 0.05), then H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a significant influence, namely the effectiveness of outing class as a learning method in improving the cooperation skills of early childhood in Permata Hati Kindergarten. The significance value of the experimental post-test is 0.001, $T_{count} < T_{table}$ (0.001 < 0.05), then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant influence of the effectiveness of outing class as a learning method in improving the cooperation skills of early childhood.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran luar ruangan atau *outing class* menjadi pilihan populer dan dianggap lebih efektif daripada metode ceramah, karena memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena fokus penelitian adalah pada pengumpulan dan analisis data berupa angka menggunakan metode statistik. Penelitian dilaksanakan di TK Permata Hati Bangkalan. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen kuantitatif, di mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki dalam kondisi yang terkendali, maka desain *quasi-experimental* dipilih. *Quasi-experimental design* memiliki dua bentuk, yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka: Nilai signifikansi posttest kontrol 0,001, $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,001 < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan yaitu efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini di TK Permata Hati. Nilai signifikansi post-test eksperimen 0,001, $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,001 < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan adanya efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fikri Nazarullail

Universitas Trunojoyo Madura

Email: fikrinazarullail@gmail.com

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak memegang peranan krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk langkah pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan anak agar mereka siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran luar ruangan atau *outing class* menjadi pilihan populer dan dianggap lebih efektif daripada metode ceramah, karena memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Menurut Husamah, metode pengajaran di sekolah formal telah mencapai titik jenuh. Hal ini disebabkan oleh rutinitas yang kaku dan terpola serta kurangnya penekanan pada kreativitas peserta didik, karena semuanya harus mengikuti pola pembelajaran dalam kelas secara linier (*indoor pedagogy*). Metode pengajaran cenderung mengikuti buku teks secara ketat, bahkan sampai pada tingkat di mana peserta didik diharapkan menghafal secara akurat tanpa kesalahan satu pun. Oleh karena itu, terjadi pergeseran menuju pendekatan baru yang disebut belajar di luar kelas (*outdoor learning*), yang lebih menekankan pada kombinasi antara bermain dan belajar (*andragogy*) (Husamah, 2013).

Strategi pembelajaran mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik (Nasution, 2017). Strategi pembelajaran juga dapat mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar karena sebelumnya sudah merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran. Meskipun strategi pembelajaran penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, namun kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran (Botutihe et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Outing class merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai upaya mendekatkan diri anak terhadap kehidupan yang sesungguhnya yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan *outing class* yang dilaksanakannya adalah dengan mengajak anak-anak ke luar ruangan ke tempat yang di telah direncanakan untuk tujuan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Maryanti menyebutkan bahwasanya Strategi pembelajaran *outing class* yang melibatkan pembelajaran di luar ruangan, memberikan peluang bagi anak-anak untuk merasakan dan memperoleh pengetahuan baru secara langsung dari lingkungan dan alam. Ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui interaksi langsung dengan alam dan kondisi sekitar (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Dengan demikian, *outing class* dianggap sebagai strategi pembelajaran *outdoor* yang efektif dengan lingkungan serta alam menjadi objek pembelajarannya. Metode *outing class* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung anak dengan lingkungan sekitar, termasuk alam dan masyarakat, untuk memperkaya pemahaman mereka tentang dunia nyata. dalam metode ini anak diajak untuk belajar melalui pengalaman yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan keterampilan hidup, dan memahami kehidupan sosial antara satu dan lainnya. Serta cara yang efektif untuk memperluas pemahaman peserta didik dengan mengajak mereka belajar di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, metode ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama anak (Maryanti et al., 2019). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa memberikan anak beberapa kesempatan untuk berbicara dengan sesama, dan dapat meningkatkan kemampuan sosial mereka untuk dapat beradaptasi dengan teman sebayanya. Suatu gerakan dan kegiatan yang memiliki ritme, aktivitas yang kreatif, pengalaman pembelajaran outdoor, sutut bermain, aktivitas secara eksperimen, permainan edukasi, dan aktivitas secara group adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama (Tuekhhaw et al., 2024)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeljadi et al., 2016), Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan untuk berkolaborasi atau bekerja bersama dalam suatu kegiatan atau usaha, melibatkan dua orang atau lebih. (Ramadani et al., 2024) dalam karyanya menjelaskan

bahwa kerjasama adalah kondisi di mana individu-individu bekerja bersama untuk menggapai tujuan dan kebutuhan bersama dengan saling mendukung dan berkolaborasi. (Rahman et al., 2020) Menjelaskan Kemampuan kerja sama pada anak usia dini adalah saat anak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Pada usia dua atau tiga tahun, anak masih cenderung memiliki sikap egois dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan bekerja sama. Namun, pada usia enam atau tujuh tahun, kemampuan bekerja sama anak telah mengalami perkembangan yang lebih baik, di mana mereka lebih mau bekerja dalam kelompok bersama teman-temannya. Penelitian yang lain memperlihatkan dampak positif untuk melakukan kegiatan secara berkelompok berpengaruh pada kemampuan sosial dan perkembangan emosional, bahkan dari anak dengan latar belakang yang masih kurang mampu. Penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahkan kemampuan untuk mencari solusi (Behroz-Sarcheshmeh et al., 2017; Saeedi et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas B bahwasannya ada permasalahan berupa tingkat kerja sama serta sosialisasi antar anak di TK Permata Hati Bangkalan masih jauh dari kata cukup, hal ini dibuktikan dengan anak yang masih belum dapat bersosialisasi serta berinteraksi dengan sesamanya dan memilah teman sebayanya selain itu dalam proses belajar dan bermain yang berbasis proyek serta kelompok anak masih belum menemukan chemistry (hubungan) satu sama lain yang berpengaruh pada hasil akhir penyelesaian sebuah masalah. Untuk kegiatan *outing class* yang dilakukan oleh TK Permata Hati Bangkalan biasanya diadakan pada setiap 2 bulan sekali atau saat P5 yang ada dalam kurikulum merdeka serta untuk tempat pelaksanaan *outing class* dilaksanakan ditempat kondisional dengan melihat tema besar yang akan dilaksanakan dalam kegiatan P5 tersebut. Untuk kegiatannya diisi dengan permainan dan pembelajaran yang tidak hanya berbasis kerja kelompok, akan tetapi juga individual dengan menyesuaikan pada apa yang dijadikan tema besar oleh pendidik. di TK Permata Hati Bangkalan kerja sama belum sesuai dengan ciri-ciri kerja sama. Berdasarkan permasalahan ini, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak sangatlah esensial untuk dilaksanakan. Kerja sama yang diukur yaitu anak bisa melakukan kegiatan bersama secara bergantian, dapat berinteraksi dengan sesama teman sebayanya. Untuk ini peneliti memilih *outing class* sebagai metode belajar untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak, dimana karakteristik anak belajar melalui bermain, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti beberapa aspek yang menjadi masalah dan mengangkat sebuah solusi dalam hal ini sebuah penelitian ilmiah yang dapat menjadi sumber rujukan dan pratikisasi pemikiran peneliti.

Kegiatan *outing class* yang akan dilakukan peneliti merujuk pada jurnal Nazarullail (Rahmawati & Nazarullail, 2020), kegiatan *outing class* dilakukan baik di dalam area sekolah atau di luar area sekolah, melibatkan lingkungan sekitar yang beragam. dalam hal ini peneliti memilih lokasi luar sekolah yaitu kegiatan di taman paseban, disesuaikan dengan keadaan objek penelitian yang ada, di TK Permata Hati Bangkalan. Ketertarikan penelitian ini membahas efektivitas *outing class* Sebagai Metode belajar dalam meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Anak Usia Dini. Dikarenakan peneliti menemukan permasalahan terkait kemampuan kerja sama anak dan pelaksanaan *outing class* serta belum meratanya pembelajaran terkait pentingnya *outing class* terhadap aspek perkembangan anak.

Tempat pelaksanaan kegiatan *outing class* bertempat di taman paseban di tempat ini peserta didik diarahkan untuk melihat langsung alam sekitar, mengenali manfaat bahan alam. Mekanismenya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dimana pada setiap kelompok diberikan tugas masing-masing yang dilakukan secara praktek yaitu membuat kolase bulan dan bintang menggunakan media alam sekitar dan mengecap bulan sabit menggunakan bahan alam. Tujuan kegiatan tersebut untuk mengetahui macam-macam bulan, fase bulan, dan manfaat alam sekitar serta mengetahui nilai nilai sosial yang ada di lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena fokusnya adalah pada pengumpulan dan analisis data berupa angka menggunakan metode statistik. Metode

penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen kuantitatif, di mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki dalam kondisi yang terkendali (Hermawan & Pd, 2019). Ada empat jenis desain penelitian eksperimen, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi-experimental design*. Karena penelitian ini melibatkan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang tidak dipilih secara acak, serta adanya variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, maka desain *quasi-experimental* dipilih. *Quasi-experimental design* memiliki dua bentuk, yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, digunakan bentuk *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2020).

Sampel pada penelitian ini menggunakan kelompok sasaran peserta didik di TK Permata Hati Bangkalan dengan jumlah total peserta didik sebanyak 17 anak di kelas B1 (kelompok eksperimen) dan B2 (kelompok kontrol) sejumlah 17 anak, sehingga total keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 34 anak. Pemilihan subjek penelitian di TK Permata Hati Bangkalan karena kemampuan kerjasama anak berdasarkan hasil penelitian awal dikategorikan masih cukup rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan Kerjasama anak. Didukung juga dengan aktivitas *outing class* yang secara rutin dilakukan oleh sekolah, sehingga menjadikan peluang untuk memasukkan kegiatan *outbound* agar kemampuan Kerjasama anak lebih terstimulasi. berikut ini merupakan tabel jumlah sampel penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelompok	Populasi
1	Kelas B1 (kelompok eksperimen)	17
2	Kelas B2 (kelompok kontrol)	17
	Jumlah	34

Kelompok eksperimen belajar menggunakan metode *outing class*. Sementara kelompok kontrol belajar menggunakan metode bercerita, dan bernyanyi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan *pretest* sebelum kelompok eksperimen dan kelompok control menerima perlakuan (*treatment*) untuk menilai masing-masing kelompok. Juga melakukan test setelah pemberian perlakuan (*treatment*) untuk menilai masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan (*post test*).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan wawancara sebagai langkah pertama untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara lengkap untuk mengumpulkan data (Prastowo, 2011). Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan guru kelas B, yang memberikan informasi awal tentang hubungan kerja sama anak. Hal ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang akan diteliti, dan memungkinkan penentuan permasalahan secara lebih pasti.

2. Angket

Dalam proses pengumpulan data, angket digunakan sebagai instrumen penelitian di mana responden diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Dalam studi ini, angket dipakai untuk menilai pandangan guru tentang kerja sama anak dan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran *outing class*. Dengan cara ini, peneliti bisa mengevaluasi apakah penggunaan metode *outing class* berperan dalam meningkatkan kecakapan kerja sama anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumenasi digunakan untuk mengumpulkan data permainan, pembelajaran, atau objek. Teks atau gambar adalah dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini mungkin termasuk foto-foto kegiatan.

Setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber lain, langkah analisis data menjadi krusial. Dalam penelitian ini, akan dilakukan tiga jenis uji analisis data, yakni uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menilai keberhasilan metode belajar outing class, dilakukan evaluasi efektivitasnya. Uji hipotesis akan diterapkan pada kedua kelompok, eksperimen dan kontrol, setelah pengumpulan data selesai.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal memiliki ciri simetris, dengan modus, mean, dan median berada di tengah distribusi. Uji normalitas umumnya diterapkan pada data berskala ordinal, interval, atau rasio. Dalam analisis parametrik, penting untuk memverifikasi bahwa data memiliki distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jika jumlah sampel terbatas dan data bersifat nominal atau ordinal, metode statistik non-parametrik dapat dipertimbangkan. Penentuan dalam uji normalitas bergantung pada perbandingan antara nilai uji L dengan nilai kritis. Jika nilai uji L lebih besar dari nilai kritis, maka hipotesis nol (H_0) ditolak; apabila nilai uji L lebih kecil dari nilai kritis, maka hipotesis nol (H_0) diterima. (Murwani, 2001:20). Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang serupa. Dalam analisis regresi, penting untuk memverifikasi bahwa galat regresi dari setiap kelompok berdasarkan variabel terikat memiliki varians yang serupa. Oleh karena itu, uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah berbagai kelompok data dalam penelitian memiliki varians yang serupa. Homogenitas menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki karakteristik yang konsisten. Uji homogenitas juga bertujuan untuk memverifikasi bahwa serangkaian data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi yang memiliki keragaman yang sebanding. Misalnya, dalam penelitian tentang pemahaman peserta didik terhadap submateri tertentu dalam pelajaran sekolah, homogenitas menunjukkan bahwa kelompok data yang diambil sebagai sampel memiliki karakteristik yang seragam, seperti berasal dari tingkat kelas yang sama.

Uji F dapat digunakan untuk menentukan homogenitas. Uji F yang menguji data skor tes awal dengan membagi varian kelas kontrol dengan varian kelas eksperimen berfungsi sebagai uji homogenitas dalam penelitian ini.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dianggap homogen, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dianggap heterogen. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS *for windows release 16*.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji Z adalah tes hipotesis yang dipakai untuk membuktikan apakah rata-rata dari suatu kelompok data berbeda signifikan dari nilai tertentu, dengan asumsi bahwa varians populasi diketahui.

Rumus:

$$z = \frac{x - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} \sim N(0,1)$$

Keterangan:

x : rata-rata sampel

σ : varians/ simpangan baku populasi

μ_0 : rata-rata populasi awal

\sqrt{n} : jumlah data sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Eksperimen yang dilakukan bertempat di TK Permata Hati, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga tersebut secara masif melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. jumlah peserta didik yang diteliti sejumlah 18 siswa/i sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa/i untuk kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel jumlah peserta didik dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik

Kelas B1		Kelas B2		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
15	3	13	4	35

Berdasarkan hasil pelaksanaan pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa pelaksanaan eksperimen yang telah dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan *outing class* diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Skor kenaikan
Kelas eksperimen	26.8	64.2	2.2
Kelas kontrol	24.2	43.3	1.1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengamatan sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan (*pretest*) dan hasil pengamatan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan (*posttest*) terdapat kenaikan skor dari keseluruhan baik kelas eksperimen (B1) maupun Kelas Kontrol (B2) di TK Permata Hati bangkalan. Peningkatan yang signifikan terjadi setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan dengan metode *outing class* di kelas eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat dari tahap pretest posttest. Maka dapat dilihat dari skor kenaikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Kerja Sama kelas eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen						skor kenaikan
		Pretest			Posttest			
		Jumlah	Rata-Rata	Kriteria	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
1	AMA	11	1.4	MB	28	3.5	BSB	2.1
2	AS	13	1.6	MB	31	3.9	BSB	2.3
3	ABN	13	1.6	MB	30	3.8	BSB	2.2
4	AN	12	1.5	MB	30	3.8	BSB	2.3
5	DNA	13	1.6	MB	31	3.9	BSB	2.3
6	FRH	13	1.6	MB	30	3.8	BSB	2.2
7	MK	10	1.3	MB	28	3.5	BSB	2.2
8	MAR	11	1.4	MB	29	3.6	BSB	2.2
9	MR	13	1.6	MB	31	3.9	BSB	2.3
10	MAM	11	1.4	MB	30	3.8	BSB	2.4
11	NMD	14	1.8	MB	32	4	BSB	2.2
12	RSM	14	1.8	MB	32	4	BSB	2.2
13	RKR	12	1.5	MB	29	3.6	BSB	2.1
14	RPSM	11	1.4	MB	29	3.6	BSB	2.2
15	ZAG	14	1.8	MB	31	3.9	BSB	2.1
16	MRS	13	1.6	MB	30	3.8	BSB	2.2
17	IR	15	1.9	MB	30	3.8	BSB	1.9

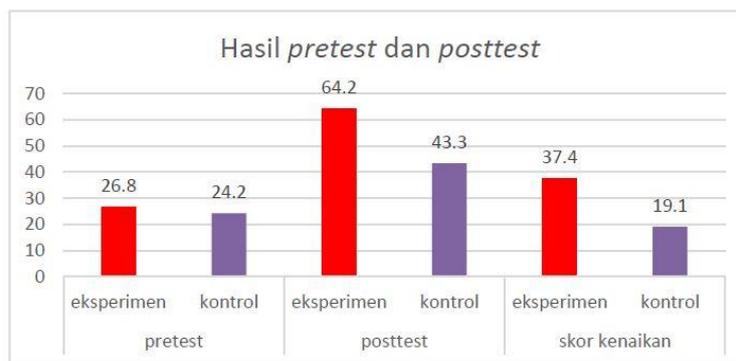
Berdasarkan tabel diatas, merupakan hasil pengamatan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen(B1) dengan menggunakan metode *outing class*. Data yang diambil sebagai sampel penelitian dengan jumlah 17 anak. Kemampuan kerja sama anak berda di kategori mulai berkembang. Selanjutnya diberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dengan metode *outing class*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *posttest* bekerja sama berada dikategori berkembang sangat baik.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerja Sama kelas kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol						skor kenaikan
		Pretest			Posttest			
		Jumlah	Rata-Rata	Kriteria	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
1	AAK	10	1.3	MB	22	2.8	BSH	1.5
2	DRA	10	1.3	MB	19	2.4	BSH	1.1
3	AAK	11	1.4	MB	21	2.6	BSH	1.2
4	IGZ	11	1.4	MB	21	2.6	BSH	1.2
5	MAY	8	1	BB	21	2.6	BSH	1.6
6	MAA	12	1.5	MB	20	2.5	BSH	1
7	FAA	13	1.6	MB	21	2.6	BSH	1
8	AYS	10	1.3	MB	21	2.6	BSH	1.3
9	MRA	11	1.4	MB	18	2.3	BSH	0.9
10	RMM	11	1.4	MB	19	2.4	BSH	1
11	MRB	10	1.3	MB	20	2.5	BSH	1.2
12	MNA	11	1.4	MB	21	2.6	BSH	1.2
13	AF	14	1.8	MB	21	2.6	BSH	0.8
14	MTA	12	1.5	MB	18	2.3	BSH	0.8
15	NZ	13	1.6	MB	22	2.8	BSH	1.2
16	NKA	8	1	BB	20	2.5	BSH	1.5
17	A	16	2	MB	21	2.6	BSH	0.6

Berdasarkan tabel tersebut, merupakan hasil pengamatan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol (B2). Dengan tidak menggunakan metode *outing class*. Data yang diambil sebagai sampel dengan jumlah 17 anak. Kemampuan kerja sama anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berada dikategori mulai berkembang yaitu 15 anak. Selanjutnya diberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas kontrol oleh pendidik dengan tetap memberikan pembelajaran didalam kelas. Data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan tidak menggunakan metode *outing class* berada dikategori berkembang sesuai harapan. Berikut ini merupakan grafik peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui *outing class*.

Gambar 1. Digram hasil pretest- posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol



Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Permata Hati Bangkalan, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 responden, dengan masing-masing peserta 17 peserta didik dari kelas eksperimen (B1) dan 17 peserta didik kelas kontrol (B2). Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam BAB sebelumnya bahwa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini dengan membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen guna mengetahui seberapa berpengaruhnya metode belajar *outing class*. Sebelum pemberian treatment, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum treatment. Setelah treatment selesai dilakukan, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan instrument yang sama seperti *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dalam uji hipotesis, yang artinya terjadi efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan dengan nilai signifikansi (2-sided p) sebesar $0,001 < 0,05$. Metode belajar *outing class* adalah sebuah metode pembelajaran yang pada dasarnya melakukan kegiatan belajar mengajar langsung di lapangan atau di luar areal sekolah/kelas, pembelajaran dapat menyesuaikan dengan tema atau materi ajar yang sudah atau sedang dipelajari, dibuat sedemikian rupa biasanya dilakukan secara berkelompok, dan dengan hal inilah mengapa kemampuan sosial emosional dan kognitif anak diperlukan untuk lebih memahami pembelajaran karena anak dapat memanfaatkan metode belajar *outing class* untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, dengan ragam media pembelajaran tentu suasana belajar akan lebih mengasyikkan dan cenderung untuk lebih diminati anak. Menurut Maryanti dkk (Rahmawati & Nazarullail, 2020) menyebutkan bahwasanya Strategi pembelajaran *outing class* yang melibatkan pembelajaran di luar ruangan, memberikan peluang bagi anak-anak untuk merasakan dan memperoleh pengetahuan baru secara langsung dari lingkungan dan alam. Ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui interaksi langsung dengan alam dan kondisi sekitar. Dengan demikian, *outing class* dianggap sebagai strategi pembelajaran *outdoor* yang efektif dengan lingkungan serta alam menjadi objek pembelajarannya. Metode *outing class* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung anak dengan lingkungan sekitar, termasuk alam dan masyarakat, untuk memperkaya pemahaman mereka tentang dunia nyata (Asrowi, 2024).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada subjek penelitian, diperoleh hasil observasi instrumen penelitian pada variabel kemampuan kerja sama anak usia dini. Data dari instrumen ini menunjukkan berbagai indikator kemampuan peningkatan kerja sama. Hasil instrumen ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini, dengan setiap indikator yang diukur memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menyenangkan di TK Permata Hati Bangkalan. Berbagai jenis *outing class* menurut (Rahmawati & Nazarullail, 2020) menjelaskan bahwa lokasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan *outing class*, antara lain: a) Halaman sekolah, b) Taman bunga di sekolah, c) Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah, d) Halaman belakang sekolah, e) Lapangan sekolah, f) Koperasi sekolah, g) Kolam yang ada di area sekolah.

Hasil rekapitulasi skor *pretest* kelas eksperimen instrumen penelitian dari 3 indikator pada variabel kemampuan kerja sama anak usia dini menunjukkan satu indikator yaitu “setiap anak mau bergabung dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya” dengan indeks mulai berkembang 38%. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen penelitian dari 3 indikator pada variabel kemampuan kerja sama anak usia dini menunjukkan satu indikator yang dominan yaitu “setiap anak mau bergabung dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya” dengan indeks berkembang sangat baik 39%. Menurut (Wulandari & Suparno, 2020) kemampuan kerja sama adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas kelompok yang meliputi kemampuan anak agar mampu berinteraksi, saling membantu, dan bertanggung jawab dengan temannya. Sehingga

kegiatan *outing class* sebagai metode belajar yang dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan dapat memperkuat hubungan dan mempererat kemampuan kerja sama anak usia dini (Kamila & Hidayaturrochman, 2022).

Hasil akumulasi skor *pretest* kelas eksperimen penelitian dari 3 indikator pada variable kemampuan kerja sama anak usia dini. Menunjukkan satu indikator terendah yaitu "saling tolong menolong dan membantu dalam kelompok" dengan indeks mulai berkembang 23%. Sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimen penelitian dari 5 indikator pada variable kemampuan kerja sama anak menunjukkan satu indikator rendah yaitu "saling tolong menolong dan membantu dalam kelompok" dengan indeks berkembang sangat baik 23%. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran kurang optimal dikarenakan pembelajaran sering dilakukan secara individu sehingga pembelajaran tidak dapat maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pendidik menerapkan metode belajar *outing class* pada kelas eksperimen (B2), peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan pada kemampuan kerja sama anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilandaskan dengan teori-teori yang mendukung, dan hasil dari data uji hipotesis yang telah dipaparkan diatas, maka dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa terjadi terdapat efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini (DINI & SIDDIK, n.d.).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *outing class* di TK Permata Hati Bangkalan terhadap kemampuan kerja sama anak usia dini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Objek dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Permata Hati Bangkalan sebanyak 34 anak. Dengan masing-masing kelas eksperimen (B1) sejumlah 17 anak dan kelas kontrol (B2) sejumlah 17 anak, penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaitu, tahap pertama *pretest*, tahap kedua *treatment*, dan tahap ketiga *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti di TK Permata Hati untuk mengetahui bahwasanya terjadi peningkatan kemampuan kerja sama anak usia dini dengan menggunakan metode *outing class*. maka dapat diambil kesimpulan terdapat efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh Nilai signifikansi $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat efektivitas *outing class* sebagai metode belajar dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini di TK Permata Hati. Adapun indikator kemampuan kerja sama anak yang efektif dengan menggunakan metode *outing class* yaitu bergabung dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya, Tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah serta saling menolong dan membantu dalam kelompok..

DAFTAR PUSTAKA

- Asrowi, A. (2024). Pembelajaran Dengan Pendekatan Outing Class (Penelitian Fenomenologi di RA Al-Inshof Cibadak Lebak Banten Tahun 2024). *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 5(2).
- Behroz-Sarcheshmeh, S., Karimi, M., Mahmoudi, F., Shaghaghi, P., & Jalil-Abkenar, S. S. (2017). Effect of training of life skills on social skills of high school students with intellectual disabilities. *Practice in Clinical Psychology*, 5(3), 177–186.
- Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536–1543.
- DINI, P. P. I. A. U., & SIDDIK, I. S. A. (n.d.). *Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun Cooking Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah*.

- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor learning). *Research Report*.
- Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31.
- Moeljadi, D., Sugianto, R., Hendrick, J. S., & Hartono, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Badan Pengembangan Bahasa Dan Kebukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Ar-Ruzz Media.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
- Ramadani, T. F., Ahmad, A., Marcellah, A., & Muktamar, A. (2024). Eksplorasi konsep dan model kepemimpinan dalam manajemen strategik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 243–264.
- Saeedi, G., Hosseini, M., Nasiri, M., & Vasli, P. (2024). The effect of social skills-based blended education on social adjustment, self-esteem and social skills among new nursing students: An experimental study. *Nurse Education Today*, 143, 106362.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tuekkhow, O., Hirun, S., Boonyos, K., & Sittipon, W. (2024). Promoting Early Childhood Children's Collaborative Behaviours through Organising Experiences Based on the Engineering Design Process. *Southeast Asia Early Childhood*, 13(1), 70–80.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan karakter kerjasama anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862.